



HUBUNGAN PENYUNTIKAN VAKSIN PENTABIO, DUKUNGAN SUAMI DAN SIKAP IBU BAYI DENGAN KEJADIAN KIPI DI PUSKESMAS KELURAHAN BAMBU APUS I TAHUN 2022

Ambar Kuswati¹, Ageng Septa Rini², Ernita Prima Nopiyani³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: AmbarKuswati@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2022

Revised: 25-11-2022

Accepted: 10-12-2022

Keywords:

Penyuntikan Vaksin Pentabio, Dukungan Suami, Sikap Ibu Balita, Kejadian Kipi

Abstract: Latar Belakang : Menurut keterangan WHO, KIPI adalah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan, terjadi setelah pemberian imunisasi dan belum tentu memiliki hubungan kausalitas dengan vaksin.. Penelitian yang dilakukan di PKL Bambu Apus I yang berkunjung pada bulan Agustus sampai September 2022 sebanyak 48 bayi, yang tidak bersedia menjadi responden sebanyak 4 orang dan yang bersedia menjadi responden sebanyak 44 orang responden yang bersedia menjadi responden untuk penelitian. Kejadian KIPI pada bayi sebanyak 10 (22,7 %) setelah diberikan vaksin pentabio dan pada bayi yang tidak mengalami KIPI sebanyak 34 (77,3 %). Tujuan: Mengetahui hubungan reaksi paska penyuntikan vaksin pentabio, dukungan suami dan sikap ibu bayi dengan kejadian kipi di PKL Bambu Apus I tahun 2022. Metodologi : Menggunakan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang datang dan divaksin pentabio mengalami KIPI yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil Penelitian : Menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara penyuntikan vaksin pentabio ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), dukungan suami ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) dan sikap ibu balita ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) terhadap kejadian KIPI. Kesimpulan dan Saran : Bagi tenaga kesehatan terutama Bidan dan Dokter untuk dapat meningkatkan penyuluhan atau pemberian informasi reaksi paska penyuntikan vaksin pentabio.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

KIPI adalah singkatan dari Kejadian Ikutan Paska Imunisasi. WHO menyebut kondisi ini sebagai Adverse event following immunization (AEFI). Menurut keterangan WHO, KIPI adalah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan, terjadi setelah pemberian imunisasi dan belum tentu memiliki hubungan kausalitas dengan vaksin. Gejala KIPI bisa berupa gejala ringan yang dirasakan, rasa tidak nyaman atau berupa kelainan hasil

pemeriksaan laboratorium, Semua kejadian atau reaksi medis yang terjadi setelah pasien disuntikan vaksin atau menjadi perhatian tenaga medis yang bertugas. KIPI dapat menyebabkan keraguan masyarakat terhadap keamanan vaksin. Maka dari itu penting melaporkan gejala KIPI agar dapat ditelisik apakah vaksin memang menyebabkan gejala tersebut. Sosialisasi tentang apa itu KIPI juga perlu terus disebarluaskan.

Vaksin DPT diberikan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap tiga penyakit sekaligus yakni difteri, pertusis dan tetanus yang memiliki efek samping ringan dan berat. Efek samping ringan yang dapat terjadi adalah pembengkakan dan nyeri pada saat penyuntikan disertai demam, sedangkan untuk efek samping berat bayi dapat menangis hebat selama kurang lebih empat jam, kesadaran menurun, terjadi kejang, ensefalopati dan syok. Pada literatur WHO dijelaskan bahwa KIPI pasca imunisasi dapat menimbulkan reaksi sistemik dan lokal. Reaksi lokal ringan seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan dilaporkan sekitar 40-80 % setelah imunisasi dengan vaksin yang mengandung DTP. Data kasus KIPI tidak serius berupa demam, bengkak dan merah bekas suntikan akibat vaksin DPT-Hib di Wilayah Kabupaten Tanah Laut sebanyak 219 kasus dan di Puskesmas Asam Asam sebanyak 47 kasus, Puskesmas Kintab sebanyak 46 kasus, Puskesmas Tirta Jaya sebanyak 41 kasus, Puskesmas Sungai Rian sebanyak 25 kasus.

Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Nasional yang paling serius diperkirakan terjadi pada anak sebanyak 50 % kasus dari 1 juta kelahiran balita. Presentase angka kejadian ikutan paska imunisasi sendiri di Puskesmas Sukarame terjadi sebesar 16.3 % kasus dan angka drop out sebesar 10 %, hal tersebut akan berdampak buruk bagi bayi ibu apabila kurangnya pengetahuan dan penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu di Puskesmas Sukarame Kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 163 orang. Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara univariat dalam bentuk penyajian tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan paska imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Sukarame Kelurahan Way Dadi tahun 2014 dalam kategori cukup baik, yaitu 29 responden (46.8%) tetapi ada juga kategori baik sebanyak 12 responden (19.4%) dan kategori kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (33.9 %). Diharapkan Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dapat menentukan langkah langkah promotif dan preventif guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan pada bayi.

Angka kejadian kematian bayi yaitu 1.5 juta jiwa yang disebabkan oleh penyakit yang seharusnya bisa dengan mudah dicegah dengan pemberian imunisasi yaitu campak 550.000 (39%), pneumonia 386.000 (27%), pertusis 294.000 (20%), dan tetanus 198.000 (14%). Penyebab utama terjadinya mortalitas dan morbiditas adalah pneumokokus dan melakukan vaksin adalah cara terbaik untuk pencegahan penyakit pneumokokus.

Sehubungan dengan masalah kejadian KIPI non serius yang ada di Puskesmas Kecamatan Cipayung sebanyak 440 bayi maka penting untuk mengurangi kejadian KIPI yang lebih serius pada bayi, suami memberi dukungan dengan mendampingi bayi selama imunisasi agar dapat mempersiapkan diri dengan tenang untuk menghadapi kejadian KIPI non serius. Sikap ibu bayi tentang persiapan imunisasi bayi dan kurangnya dukungan moral yang penuh dari suami terhadap reaksi paska penyuntikan vaksin pentabio agar bisa menghadapi dan mengatasi dirumah bayi mengalami demam, bengkak bekas daerah suntikan (KIPI). Hasil wawancara yang dilakukan pada 19 orang ibu bayi didapatkan 16 orang (84.21%) di PKL Bambu Apus I mengatakan bayi mengalami demam, dan 3 orang (15.79%) mengatakan bayi mengalami bengkak bekas daerah suntikan.

Dari hasil penelitian Dhiva Arnanda FKM USU di desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi dukungan suami dalam pemberian imunisasi pada bayi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan cakupan imunisasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk di Indonesia memiliki sosial budaya patrilineal, yang menempatkan posisi laki laki lebih tinggi dari perempuan termasuk dalam pengambilan keputusan untuk pemberian imunisasi pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2019. Peneliti ini merupakan penelitian survei bersifat analitik menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan di desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 117 orang suami yang memiliki bayi 0-12 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisioner melalui wawancara langsung dengan responden. Analisis data dilaksanakan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua bentuk dukungan suami memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, yaitu dukungan informasional ($p=0.003$), dukungan instrumental ($p=0.002$), kemudian dukungan emosional ($p=0.001$) dan dukungan penilaian ($p=0.004$). Variabel yang memiliki hubungan yang paling signifikan dengan pemberian imunisasi pada bayi ialah dukungan suami dalam bentuk dukungan emosional (emotional support) dengan nilai $p=0.001$. Disarankan kepada suami untuk meningkatkan dukungan dalam bentuk dukungan emosional, serta kepada instansi terkait seperti Puskesmas Tebing Tinggi, Posyandu, Bidan Desa dan Kader Kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan secara intensif kepada masyarakat untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi. Kata kunci : Dukungan suami, imunisasi, perilaku kesehatan.

Dari hasil penelitian Ririn Widyastuti di PKM Oebobo. Imunisasi sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, sekelompok orang (penduduk) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu di dunia. Program imunisasi yang sudah berjalan lama di Indonesia, akhir akhir ini terkendala dengan tersebarnya informasi yang salah tentang imunisasi sehingga banyak orang tua yang ragu dan takut untuk mengimunisasikan bayinya. Informasi yang salah sering kali menggunakan isu ketakutan (fear mongering) untuk memfosting kejadian imunisasi yang mungkin terjadi pada anak setelah diimunisasi. Post Immunization Events atau Adverse Event After Immunization (KIPI) adalah suatu kejadian medis yang diduga berkaitan dengan imunisasi, baik berupa reaksi vaksin atau samping efek farmakologis, reaksi injeksi atau kesalahan prosedur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian pasca imunisasi di Puskesmas Oebobo tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita (0-59 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo yang berjumlah 348 orang. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan tabel bivariat dengan chi-square. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi anak yang terkena kejadian pasca imunisasi 52 orang (65%) dengan reaksi ringan sebanyak 45 kasus (86.5%). Ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kejadian (p value=0.38) dan tidak ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kejadian pasca imunisasi (p value=0.744). Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian pasca imunisasi di Puskesmas Oebobo tahun 2016.

Dari hasil penelitian Danik Riawati, dkk. Kekebalan aktif buatan dengan pemberian vaksin DPT, Hepatitis B dan Haemophilus Influenza type B dapat memberikan efek samping demam pada bayi dan perlu ditangani sejak dini cepat teratasi permasalahannya. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran reaksi demam paska pemberian kekebalan aktif buatan vaksin DPT Hepatitis B dan Haemophilus influenza type B pada bayi balita. Metode: desain penelitian menggunakan observasional analitik. Tempat penelitian di Posyandu Melati Sabrang Lor pada bulan Desember 2019. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. Populasi penelitian adalah semua balita yang pernah mendapatkan vaksin DPT Hepatitis B dan Haemophilus influenza type B di Posyandu Melati yaitu sebanyak 43 responden. Teknik pengambilan sampel accidental sampling. Analisis data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil: penelitian didapatkan bahwa sebagian besar usia bayi balita berusia < 36 bulan yaitu sebanyak 31 (72%), jenis kelamin laki laki 25 (58.1%), dan yang sebagian besar tidak mengalami reaksi demam paska pemberian kekebalan aktif buatan vaksin DPT Hepatitis B dan Haemophilus influenza type B sebanyak 28 responden (65.1%). Kesimpulan: sebagian besar bayi balita tidak mengalami reaksi demam paska pemberian kekebalan aktif buatan vaksin DPT Hepatitis B dan Haemophilus type B. Kata kunci: Reaksi demam, Vaksin DPT Hepatitis B vaccine and Haemophilus influenza type B, Bayi Balita.

Sehubungan dengan masalah kejadian KIPI non serius yang ada di Puskesmas Kelurahan Bambu Apus I sebanyak 48 bayi yang berkunjung, responden yang tidak bersedia menjadi penelitian ini berjumlah 4 orang dan yang bersedia menjadi responden berjumlah 44 orang. Maka penting untuk mengurangi kejadian KIPI yang terjadi berjumlah 10 bayi. Suami memberi dukungan dengan mendampingi bayi selama imunisasi agar dapat mempersiapkan diri dengan tenang untuk menghadapi kejadian KIPI non serius. Sikap ibu bayi tentang persiapan imunisasi bayi dan kurangnya dukungan moral yang penuh dari suami terhadap reaksi paska penyuntikan vaksin pentabio agar bisa menghadapi dan mengatasi dirumah bayi yang mengalami demam paska suntikan (KIPI). Di PKL Bambu Apus I dari bulan Agustus sampai September 2022 sebanyak 44 bayi yang divaksinasi pentabio, bayi yang mengalami KIPI berjumlah 10 (22,7 %) mengalami KIPI non serius seperti demam paska suntikan, dan sebanyak 34 (77,3 %) bayi tidak mengalami KIPI.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Penyuntikan Vaksin Pentabio, Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Bayi Dengan Kejadian KIPI di Puskesmas Kelurahan Bambu Apus I Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

A. Kejadian KIPI

Pengertian KIPI

KIPI adalah singkatan dari Kejadian Ikutan Paska Imunisasi. WHO menyebut kondisi ini sebagai Adverse event following immunization (AEFI). Menurut keterangan WHO, KIPI adalah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan, terjadi setelah pemberian imunisasi dan belum tentu memiliki hubungan kausalitas dengan vaksin. Sosialisasi tentang apa itu KIPI juga perlu terus disebarluaskan.(2)

B. Penyuntikan Vaksin Pentabio

Definisi

Vaksin Pentavalen (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B Rekombinan, Haemophilus influenzae tipe b) berupa suspensi homogen yang mengandung toksoid tetanus dan difteri murni, bakteri pertusis (batuk rejan) inaktif, antigen permukaan

Hepatitis 20 B (HbsAg) murni yang tidak infeksius dan komponen HiB sebagai vaksin bakteri sub unit berupa kapsul polisakarida Haemophilus influenzae tipe B tidak infeksius yang dikombinasikan dengan protein toksoid tetanus.

Kekebalan aktif buatan dengan pemberian vaksin DPT, Hepatitis B dan Haemophilus Influenza type B dapat memberikan efek samping demam pada bayi balita dan perlu ditangani sejak dini cepat teratasi permasalahannya. Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran reaksi demam pasca pemberian kekebalan aktif buatan vaksin DPT Hepatitis B dan Haemophilus influenza type B pada bayi balita. Metode : desain penelitian menggunakan observasi analitik. Tempat penelitian di Posyandu Meati Sabrang or pada bulan Desember 2019.

Imunisasi Pentabio berisi vaksin DPT, Hepatitis B dan HIB. Imunisasi DPT untuk melindungi dari penyakit difteri, tetanus dan pertusis diberikan 3 kali pada usia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan. Imunisasi HIB untuk melindungi dari penyakit yang disebabkan oleh kuman Haemophilus Influenza Type B (HIB), diberikan 3 kali pada usia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan.

C. Dukungan suami

Pengertian

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu dalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang (17).

D. Sikap ibu

Pengertian sikap ibu

Menurut Damiani, sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Kooter sikap adalah evaluasi, perasaan dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau gagasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross section dengan pengambilan data hanya dilakukan sekali saja. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan penyuntikan vaksin pentabio, dukungan suami, dan sikap ibu bayi dengan kejadian KIPI di PK Bambu Apus I tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

1) Kejadian KIPI

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Kejadian KIPI di PKL Bambu Apus I Tahun 2022

Kejadian KIPI	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	10	22,7
Tidak	34	77,3
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa terdapat 10 bayi yang memiliki kejadian KIPI (22,7%) dan sebanyak 34 bayi tidak mengalami KIPI (77,3%)

2) Penyuntikan Pentabio

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Penyuntikan Pentabio di PKL Bambu Apus I Tahun 2022

Penyuntikan Pentabio	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	10	22,7
Cukup	12	27,3
Baik	22	50,0
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa penyuntikan pentabio responden baik sebanyak 30 orang (55,5 %), responden penyuntikan pentabio cukup sebanyak 19 (35,2 %), dan responden penyuntikan pentabio kurang sebanyak 5 orang (9,3 %).

3) Dukungan Suami

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di PKL Bambu Apus I Tahun 2022

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	4	9,1
Cukup	16	36,4
Baik	24	54,5
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami kurang sebanyak 4 orang (9,1%), responden yang mendapat dukungan suami cukup sebanyak 16 orang (36,4 %) dan responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 24 orang (54,5 %).

4) Sikap Ibu

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di PKL Bambu Apus I Tahun 2022

Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	4	9,1
Cukup	16	36,4
Baik	24	54,5
Total	54	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap ibu kurang sebanyak 4 orang (9,1 %), sikap ibu cukup sebanyak 16 orang (36,4 %) dan memiliki sikap ibu baik sebanyak 24 orang (54,5 %).

2. Hasil Analisis Bivariat

1) Hubungan Penyuntikan Pentabio dengan Kejadian KIPI

Tabel 5. 5 Hubungan Penyuntikan Pentabio dengan Kejadian KIPI di PKL Bambu Apus I Tahun 2022

Penyuntikan Vaksin Pentabio	Kejadian KIPI				P-Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Kurang	6	60%	4	40%	0,002
Cukup	3	25%	9	75%	
Baik	1	4,5%	21	95,5%	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara penyuntikan pentabio terhadap kejadian KIPI, yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Adanya pengaruh antara penyuntikan pentabio terhadap kejadian KIPI, dikarenakan pengetahuan yang kurang dari responden dapat mempengaruhi dalam kecemasan menghadapi kejadian KIPI.

2) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian KIPI

Tabel 5. 6 Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian KIPI di PKL Bambu Apus I Tahun 2022

Dukungan Suami	Kejadian KIPI				P-Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Kurang	4	100%	0	0%	0,000
Cukup	4	25%	12	75%	
Baik	2	8,3%	22	91,7	

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan bahwa responden yang memiliki kejadian KIPI dengan dukungan suami, informasi kurang ada 4 orang (100%), informasi cukup ada 4 orang (25%), informasi baik ada 2 orang (8,3 %).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,001$ ($p<0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap kejadian KIPI, yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap kejadian KIPI, dikarenakan dukungan suami yang kurang pada responden dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi kejadian KIPI.

3) Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian KIPI

Tabel 5. 7 Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian KIPI di PKL Bambu Apus I tahun 2022

Sikap Ibu	Kejadian KIPI				P-Value
	Ya		Tidak		
	N	%	n	%	
Kurang	3	75%	1	25%	0,026
Cukup	4	22,2%	14	77,8%	
Baik	3	13,6%	19	86,4	

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa responden yang memiliki kejadian KIPI dengan sikap ibu kurang sebanyak 3 orang (75%), menerima cukup sebanyak 4 orang (22,2%), menerima baik ada 3 orang (13,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,026$ ($p<0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian KIPI, yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Adanya pengaruh antara sikap ibu terhadap kejadian KIPI, dikarenakan sikap yang kurang dari responden dapat mempengaruhi dalam kecemasan menghadapi kejadian KIPI.

Pembahasan**1. Hubungan Penyuntikan Vaksin Pentabio dengan Kejadian KIPI**

KIPI adalah singkatan dari Kejadian Ikutan Paska Imunisasi. WHO menyebut kondisi ini sebagai Adverse event following immunization (AEFI). Menurut keterangan WHO, KIPI adalah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan, terjadi setelah pemberian imunisasi dan belum tentu memiliki hubungan kausalitas dengan vaksin. Sosialisasi tentang apa itu KIPI juga perlu terus disebarluaskan.

Pentabio adalah Vaksin Pentavalen (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B Rekombinan, Haemophilus influenzae tipe b) berupa suspensi homogen yang mengandung toksoid tetanus dan difteri murni, bakteri pertusis (batuk rejan) inaktif, antigen permukaan Hepatitis B (HbsAg) murni yang tidak infeksius dan komponen Hib sebagai vaksin

bakteri sub unit berupa kapsul polisakarida Haemophilus influenzae tipe B tidak infeksius yang dikongjugasikan kepada protein toksoid tetanus.

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu dalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang.

Sikap ibu merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Kooter sikap adalah evaluasi, perasaan dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau gagasan.

Hasil analisis hubungan antara penyuntikan vaksin pentabio, dukungan suami, sikap ibu bayi dengan kejadian KIPI dapat diungkapkan bahwa responden yang memiliki kecemasan berat dengan pengetahuan baik ada 3 orang (5,6 %), responden yang memiliki kecemasan sedang dengan pengetahuan baik ada 11 orang (20,3 %), dan responden yang memiliki kecemasan ringan dengan pengetahuan baik ada 40 orang (74,1 %).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap kecemasan menghadapi kejadian KIPI, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pentabio (Vaksin DTP-HB-HIB) tidak boleh digunakan pada bayi yang baru lahir. Vaksin ini aman dan efektif diberikan bersamaan dengan vaksin BCG, campak, polio (OPV atau IPV), yellow fever dan suplemen A. Jika vaksin ini diberikan bersamaan dengan vaksin lain, harus disuntikan pada okasi yang berbeda. Vaksin ini tidak boleh dicampur dalam satu vial atau syringe dengan vaksin lain.

Peneliti menganalisis bahwa penyuntikan vaksin pentabio berpengaruh terhadap kejadian KIPI, hal ini disebabkan karena penyuntikan yang kurang baik dan benar maka akan menimbulkan kejadian KIPI.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian KIPI

Berdasarkan analisis bivariat antara dukungan suami terhadap kejadian KIPI, diperoleh nilai p (0,001). Artinya, ada pengaruh antara dukungan suami terhadap kejadian KIPI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiva Arnanda, FKM USU (2021) dukungan suami dalam pemberian imunisasi pada bayi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan cakupan imunisasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk di Indonesia memiliki sosial budaya patriarkal, yang menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi dari perempuan termasuk dalam pengambilan keputusan untuk pemberian imunisasi pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi dasar di desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2019. Variabel dukungan suami memberikan pengaruh tindakan seseorang dipengaruhi oleh ibu yang ia miliki, yang dapat memunculkan perubahan pemahaman dan bentuk sifat yang searas. Dengan cukupnya ibu yang dimiliki, tindakan dan sikap yang benar dalam mendukung pemberian imunisasi, agar dapat menurunkan angka kematian pada bayi balita.

Sebagian besar suami kurang mengetahui pentingnya untuk memberikan imunisasi kepada bayi balita terhadap kesehatan. Karena kurangnya pendidikan dan terbatasnya jenjang pengetahuan suami, sebab jika pendidikan suami semakin tinggi maka otomatis tinggi pula pengetahuan akan kesehatan. Selain pengetahuan dan pendidikan, sifat dari suami sangat pula mempengaruhi tindakan yang akan terlihat kepada perilaku suami untuk membantu memberikan bayi dan istrinya imunisasi. Oleh sebab itu suami diharapkan

memiliki pengetahuan yang cukup dan memadai untuk mengetahui pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap.

Peran suami menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran yaitu pola sikap yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan tinggi di masyarakat. Peran juga dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan peraturan perilaku individu di dalam suatu kedudukan khusus, seperti contohnya suami, istri, hakim, guru, perawat, dokter ataupun yang lainnya. Sedangkan Suami didefinisikan seorang laki-laki secara resmi menjadi pasangan hidup seorang wanita (istri). Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan peran suami yaitu pola sikap dan sifat dimiliki oleh seorang pria yang sudah menikah, baik itu di dalam keluarga maupun di masyarakat.

Dukungan suami adalah yang diberikan suami pada ibu yang memiliki peran penting bagi bayi usia 2 bulan sampai 11 bulan sebagai motivasi yang dapat meminimalkan rasa tenang setelah divaksin pentabio anaknya bisa terjadi KIPI.

3. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian KIPI

Berdasarkan analisis bivariat antara sikap ibu dengan kejadian KIPI dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian KIPI, yang artinya H_a di terima dan H_0 ditolak. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang stimulus atau objek. Karena itu adalah upaya untuk mengharapkan bahwa seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek.

Sikap menurut Notoatmodjo sikap adalah kecenderungan tindakan dari suatu perilaku, bukan suatu tindakan atau kegiatan. Kesiapan untuk bereaksi terhadap hal-hal lingkungan tertentu sebagai ekspresi kekaguman terhadap objek tersebut dikenal sebagai sikap. Dalam hal sikap, ada beberapa tingkatan yang perlu diperhatikan, antara lain: menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Menurut Sunaryo ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam hal ini individu menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima atau tidak diterima. Sehingga individu merupakan penentu pembentukan sikap. Faktor internal terdiri dari faktor motif, faktor psikologis dan faktor fisiologis dan eksternal berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor eksternal terdiri dari: faktor penguasaan, situasi, norma, hambatan dan pendorong. (22) Menurut Muia semakin ibu takut terhadap efek samping imunisasi, maka semakin tidak lengkap imunisasi yang diberikan oleh ibu pada bayi balita, sedangkan semakin ibu tidak takut terhadap efek samping imunisasi maka ibu semakin lengkap memberikan imunisasi dasar pada bayi balitanya

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara penyuntikan vaksin pentabio dengan kejadian KIPI dengan nilai p -value 0,000 ($P < 0,05$) di PK Bambu Apus I tahun 2022.
2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian KIPI dengan nilai p -value 0,001 ($P < 0,05$) di PK Bambu Apus I tahun 2022.
3. Ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian KIPI dengan nilai p -value 0,001 ($P < 0,05$) di PK Bambu Apus I tahun 2022.

SARAN

1. Diharapkan dukungan suami, sikap ibu dengan kejadian KIPI untuk berperan aktif mendampingi dalam proses imunisasi bayi agar lebih dapat menambah kepedulian serta juga wawasan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap, macam macam vaksin yang akan diberikan bayi dan bisa menghadapi kejadian KIPI di rumah.
2. Diharapkan bagi tenaga kesehatan terutama Bidan dan Dokter untuk dapat meningkatkan program tentang penyuluhan atau pemberian informasi penyuntikan vaksin pentabio, dukungan suami, sikap ibu yang berperan sebagai pendamping pada proses imunisasi bayi agar tidak terjadi kecemasan yang berlebihan.
3. Diharapkan bagi institusi pendidikan terutama Mahasiswa dan Dosen untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang hubungan penyuntikan vaksin pentabio dengan kejadian KIPI agar dapat menerapkan ilmu pengetahuan ke masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyeenggaraan Imunisasi. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>
- [2] Dwi Zain Musofa. Merdeka.COM.2021 <https://www.merdeka.com/sehat/kipi-adaah-kejadian-ikutan-pasca-imunisasi-ketahui-jenis-dan-reaksinya-ku.htm>
- [3] Siregar, dkk. Analisis Manajemen Program Imunisasi Dalam Pencapaian Cakupan Univesa Child Immunization (UCI) di Puskesmas Tukka Kabupaten Tapanui tengah. 2018 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11184>
- [4] Krisnawati, dkk. Gambaran pengetahuan Ibu Tentang Kejadian KIPI DPT-HIB di PKM Asam Asam. *Journa* 2021 <https://journa.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/artice/view/292>
- [5] Ririn Widyastuti. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Baita Dengan Kejadian KIPI di PKM Oebobo. 2017. <https://journa.potekeskupang.ac.id/index.php/infokes/artice/view/149>
- [6] Dhiva Arnanda. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar lengkap. 2021 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31773>
- [7] Danik Riawati, dkk. Reaksi Demam Pasca Pemberian Kekebaan Aktif Buatan Vaksin DPT Hepatitis B dan Haemophilus Infuensa Type B Pada Bayi Baita. 2020 <https://akperinsada.ac.id/e-jurna/index.php/insada/artice/view/178>
- [8] audia Tyasara. Arti adaah Reaksi Tubuh Terhadap Vaksin, Ketahui Jenis jenisnya. <https://m.iputan6.com/hot/read/5015346/arti-kipi-adaah-reaksi-tubuh-terhadap-vaksin-ketahui-jenis-jenisnya>
- [9] Prita Devi Igianny. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keengkapan Imunisasi Dasar. 2020. https://www.researchgate.net/publication/346147508_Hubungan_Dukungan_Keluarga_dengan_Keengkapan_Imunisasi_Dasar
- [10] Bioparma. Vaksin Pentabio (DPT-HB-Hib). 2022. http://skripsi.fk.unsyiah.ac.id/kedokteranunsyiah_etds_omk/items/show/35
- [11] Ameia Riskita. Kapan Harus Memberikan Imunisasi Pentabio Untuk Bayi? 2021. <https://www.orami.co.id/magazine/kapan-harus-memberikan-imunisasi-pentabio-untuk-bayi>
- [12] Cohen dan Syne. Social Support and Health. 2022 <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/artice/view/3428>
- [13] IDAI. Jadwa Imunisasi. 2017. <https://www.idai.or.id/artike/kinik/imunisasi/jadwa-imunisasi-2017>
- [14] Juitasari Sundoro, dkk. Profil Keamanan Setelah Pemberian Dosis Primer Vaksin

- Pentabio Pada Bayi Di Indonesia. <https://www.idai.or.id/artike/kinik/imunisasi/jadwa-imunisasi-2017>
- [15] RS Akademik UGM. indungi Anak Dengan Imunisasi.2022 <https://rsa.ugm.ac.id/2022/04/indungi-anak-dengan-imunisasi/>
- [16] Kik Dokter.com <https://m.kikdokter.com/obat/pentabio>.
- [17] Friedman, Mariyn M. 2014. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek. Terbitan : Widya Medika, 2014
- [18] Darmiyati Zuchdi. Pembentukan Sikap. 2017 : 36. <https://journa.uny.ac.id/index.php/cp/artice/view/9191>
- [19] Phiip Koter, dkk. Manajemen Pemasaran. 2016:P65 <https://onsearch.id/Record/IOS4680.JATIM000000000041228/Description>
- [20] Guttman. Mengena Skaa Guttman. 2022. <https://p2m.uma.ac.id/2022/04/01/mengena-skaa-guttman-pengertian-ciri-ciri-dan-keuntungannya/>
- [21] Nur Fitri aya. Metodoogi Peneitianku Tentang Imunisasi Dasar engkap Pada Bayi Di Wiayah Kerja PKM Nanbo Kota Kendari Tahun 2014. <http://nurfitriyaskm.bogspot.com/2015/01/iii-metodoogi-peneitianku-tentang.htm?m=1>
- [22] Afzahu Rahmi. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar engkap Pada Bayi. 2018. <https://jik.stikesaifah.ac.id/index.php/jurnakes/artice/view/159>
- [23] Agnes Intan Wahyu. Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian KIPI Di Puskesmas Bueeng I. 2020. <https://ejournal.stikesbueeng.ac.id/index.php/Midwinersion/artice/view/200>
- [24] Dominicus Husada. Aspek Medis Dan Keamanan Vaksin Kombinasi Pentabio. <file:///C:/Users/.../User/Downloads/Aspek-Medis-dan-Keamanan-Vaksin-Kombinasi-Pentabio.pdf>
- [25] Winona Katyusha. Mengena Apa Itu KIPI, Berbahaya atau Tidak? 2013 <https://heosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/kipi-adaah-efek-samping-imunisasi/>
- [26] Wiy. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona. Skripsi. 2021;1–80.
- [27] Notoatmodjo. Imu Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. 2017
- [28] Sastroasmoro, S. and Ismae S. Dasar-dasar metodoogi peneitian kinis. 5th ed. Bagian Imu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia P 112., editor. Jakarta; 2017.
- [29] Siyoto S dan AS. Dasar Metodoogi Peneitian. Yogyakarta: iterasi Media Pubishing.; 2015.
- [30] Notoatmodjo S. Metodoogi Peneitian Kesehatan. Cipta. R, editor. Jakarta; 2017.
- [31] Yudi, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang KIPI Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Daam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Keurahan Togomas Maang. 2017. <https://pubikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/artice/view/160>.
- [32] Hardani, Auiya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). Metode Peneitian Kualitatif & Kuantitatif (1 ed.; H. Abadi, Ed.). CV.Pustaka Imu Group.
- [33] Chisnawati. dkk. 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian KIPI DPT-Hib Di Puskesmas Asam Asam Tahun 2021. <file:///C:/Users/User/Downloads/292-Artice%20Text-981-1-10->

- 20220128%20(4).pdf
- [34] Nazwah Masiah, dkk. 2015. Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian KIPI Pada Bayi. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/artice.php?artice=858794&va=13780&title=PENGETAHUAN%20IBU%20TENTANG%20KEJADIAN%20IKUTAN%20PASCA%20IMUNISASI%20DASAR%20KIPI%20PADA%20BAYI>
- [35] Raudatun Nuru Za, dkk. 2018. Anaisis Hubungan Sikap dan dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Di Wiayah Kerja Puskesmas Uee Kareng <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/MaKMA/artice/viewFie/639/585>
- [36] Mayang Permata Sari, dkk. 2018. Gambaran KIPI Pada Anak Yang Mendapatkan Imunisasi DPT Di Puskesmas Seberang Padang. <http://jurna.fk.unand.ac.id/index.php/jka/artice/view/885>